

Strategi Pembelajaran PAI Yang Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Karakter Peserta Didik

Ahmad Muhyidin^{1*}, As'adurrofiq², Iqlilul Amin³

¹²³ Program Studi PJJ Pendidikan Agama Islam, UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

*Author Correspondence. Email: amuhyidin85@gmail.com, Phone: +6281805074204

Abstract : *Islamic Religious Education (PAI) learning plays a strategic role in shaping students' academic, spiritual, and character competencies. However, the dynamic development of science, technology, and student character requires innovation in learning strategies so that Islamic values can be understood in a relevant and contextual manner. This article aims to examine various innovative PAI learning strategies based on a literature review of national and international journals from the past decade. The method used is a literature review, analyzing articles related to PAI learning, character education, and innovative pedagogical approaches such as blended learning, project-based learning, problem-based learning, scientific approaches, and the use of digital media. The study results indicate that innovative learning strategies in PAI not only improve students' cognitive competencies such as religious literacy, critical thinking skills, and understanding of learning materials but also strengthen affective and psychomotor aspects through the internalization of character values (discipline, responsibility, tolerance, honesty, and spirituality). Learning innovations that emphasize active participation, problem-solving, collaboration, and the use of technology have proven to be more effective than traditional lecture-only methods. This study recommends strengthening the pedagogical competence of Islamic Religious Education (PAI) teachers in redesigning creative, contextual, and 21st-century learning without neglecting the core values of Islamic teachings. Therefore, innovation in Islamic Religious Education (PAI) learning strategies is an urgent need to shape a generation with character, religiousness, and competence amidst global challenges.*

Keywords: *Islamic Religious Education; Learning Innovation; Student Competence; Character Education; 21st-Century Learning Strategies.*

Abstrak: Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk kompetensi akademik, spiritual, serta karakter peserta didik. Namun, dinamika perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan karakter peserta didik menuntut adanya inovasi dalam strategi pembelajaran agar nilai-nilai keislaman dapat dipahami secara relevan dan kontekstual. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji berbagai strategi pembelajaran PAI yang inovatif berdasarkan studi literatur dari jurnal-jurnal nasional dan internasional dalam satu dekade terakhir. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan menganalisis artikel terkait pembelajaran PAI, pendidikan karakter, serta pendekatan pedagogis inovatif seperti blended learning, project-based learning, problem-based learning, pendekatan saintifik, dan penggunaan media digital. Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran inovatif dalam PAI tidak hanya meningkatkan kompetensi kognitif peserta didik seperti literasi keagamaan, kemampuan berpikir kritis, dan pemahaman materi ajar tetapi juga memperkuat aspek afektif dan psikomotor berupa internalisasi nilai karakter (disiplin, tanggung jawab, toleransi, kejujuran, dan spiritualitas). Inovasi pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif, pemecahan masalah, kolaborasi, serta penggunaan teknologi terbukti lebih efektif dibanding metode tradisional ceramah semata. Kajian ini merekomendasikan penguatan kompetensi pedagogik guru PAI dalam merancang pembelajaran yang kreatif, kontekstual, dan berorientasi pada kebutuhan abad 21 tanpa mengabaikan nilai-nilai inti ajaran Islam. Dengan demikian, inovasi strategi pembelajaran PAI menjadi kebutuhan mendesak dalam rangka membentuk generasi berkarakter, religius, dan kompeten di tengah tantangan global.

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam; Inovasi Pembelajaran; Kompetensi Peserta Didik; Pendidikan Karakter; Strategi Pembelajaran Abad 21.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan komponen fundamental dalam sistem pendidikan nasional, karena tidak hanya berfungsi mentransfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik. Menurut Fauzannur dan Muslimah (2024), PAI memiliki peran strategis dalam membangun akhlak mulia yang menjadi fondasi bagi terciptanya generasi berintegritas. Namun, tantangan pendidikan di abad 21 semakin kompleks, terutama dengan berkembangnya teknologi, globalisasi nilai, dan kemudahan akses informasi yang tidak selalu sesuai dengan prinsip moral Islam. Kondisi ini menuntut adanya pembaruan dalam strategi pembelajaran supaya nilai-nilai agama tetap relevan dan bermakna bagi kehidupan peserta didik. Selain itu, pengaruh budaya populer dan media sosial sering kali menggeser minat peserta didik terhadap hal-hal yang sifatnya instan, sehingga proses internalisasi nilai menjadi kurang mendalam. Oleh karena itu, guru PAI perlu merancang pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan perkembangan zaman agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Di era digital, peserta didik hidup dalam lingkungan yang sangat dinamis dan penuh distraksi sehingga proses belajar tidak jarang terganggu oleh arus informasi yang cepat dan beragam. Clayton dan Myers (2015) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi telah memengaruhi perilaku belajar, pola interaksi sosial, hingga cara peserta didik memahami realitas kehidupan. Ketergantungan pada gawai menyebabkan ruang refleksi moral semakin berkurang, sehingga orientasi nilai menjadi lebih dangkal. Dalam konteks pembelajaran PAI, situasi ini memunculkan tantangan baru seperti rendahnya minat belajar, dominasi budaya instan, serta kurangnya kedalaman dalam memahami ajaran agama. Jika pembelajaran masih mengandalkan pola konvensional, dikhawatirkan pesan moral dan nilai spiritual tidak tersampaikan secara efektif. Oleh karena itu, guru PAI harus mampu menghadirkan strategi pembelajaran yang mampu bersaing dengan pengaruh digital, yaitu metode yang interaktif, partisipatif, dan relevan dengan dunia peserta didik.

Metode ceramah yang selama ini mendominasi pembelajaran PAI sering dianggap tidak lagi sesuai dengan kebutuhan peserta didik modern yang menuntut pengalaman belajar aktif dan bermakna. Arifianto (2020) menyatakan bahwa pendekatan tradisional bersifat satu arah sehingga kurang memberi ruang bagi peserta didik untuk berpikir kritis, bertanya, atau mengeksplorasi pemahaman baru.

Ketika peserta didik hanya mendengar dan mencatat, proses internalisasi nilai tidak berjalan optimal karena mereka tidak mengalami proses keterlibatan emosional maupun pengalaman langsung. Di samping itu, pembelajaran pasif tidak mampu menumbuhkan kompetensi abad 21 seperti kolaborasi, kreativitas, dan kemampuan pemecahan masalah. Hal ini mengakibatkan PAI sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, transformasi metode pembelajaran menjadi kebutuhan mendesak agar PAI tetap diminati dan memberikan dampak signifikan bagi perkembangan karakter peserta didik.

Sejalan dengan perkembangan pedagogi modern, berbagai penelitian menyarankan penggunaan strategi pembelajaran inovatif dalam PAI sebagai upaya meningkatkan efektivitas proses belajar. Ahmad dan Yusuf (2021) menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai Islam dengan pendekatan pembelajaran aktif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dan bermakna. Pendekatan tersebut memungkinkan peserta didik memahami ajaran Islam dari perspektif yang lebih luas melalui interaksi, refleksi, dan partisipasi dalam berbagai aktivitas pembelajaran. Dengan demikian, nilai-nilai agama tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Strategi yang inovatif diyakini dapat meningkatkan motivasi, keaktifan, serta rasa tanggung jawab peserta didik terhadap proses belajarnya. Oleh karena itu, inovasi pedagogis menjadi komponen penting dalam memperkuat peran PAI di tengah kompetisi informasi pada era global.

Salah satu strategi yang banyak direkomendasikan adalah project-based learning (PjBL) karena mendorong peserta didik belajar melalui proses perencanaan dan penyelesaian proyek nyata. Lubis (2022) mengungkapkan bahwa PjBL mampu menumbuhkan kreativitas, kolaborasi, dan tanggung jawab melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan keagamaan dan sosial. Melalui proyek seperti pembuatan video dakwah, kampanye etika digital, atau kegiatan bakti sosial, peserta didik memahami nilai-nilai Islam tidak hanya sebagai teori, tetapi sebagai prinsip yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan berbasis proyek membantu peserta didik belajar memecahkan masalah dan mengelola waktu dengan baik, yang merupakan keterampilan penting dalam pendidikan karakter. Penerapan PjBL dalam PAI terbukti memberikan ruang lebih luas bagi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Oleh karena itu, PjBL

menjadi salah satu inovasi pembelajaran yang sangat relevan dalam konteks pendidikan agama Islam modern.

Selain PjBL, problem-based learning (PBL) merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan reflektif peserta didik. Darussalam dan Kurniawan (2022) menyatakan bahwa PBL memungkinkan peserta didik menganalisis persoalan keagamaan dan sosial kontemporer seperti etika bermedia sosial, perilaku konsumtif, pergaulan remaja, dan tantangan identitas. Dalam proses PBL, peserta didik diajak untuk mencari solusi berdasarkan prinsip-prinsip Islam melalui diskusi, kajian sumber, dan argumentasi logis. Model ini memperkuat pemahaman konseptual sekaligus membangun kemampuan peserta didik untuk mempertimbangkan aspek moral sebelum membuat keputusan. Selain itu, PBL mendorong peserta didik untuk menghargai pendapat orang lain, bekerja sama, dan mengembangkan keterampilan komunikasi. Dengan demikian, pendekatan ini sangat cocok diterapkan dalam PAI sebagai sarana membentuk generasi yang kritis, berintegritas, dan berakhlak mulia.

Pembelajaran berbasis teknologi juga semakin penting dalam meningkatkan efektivitas PAI, terutama karena karakter generasi muda yang sangat dekat dengan dunia digital. Handayani dan Maulana (2022) menegaskan bahwa penggunaan media digital seperti video interaktif, platform e-learning, aplikasi kuis online, dan multimedia edukatif mampu meningkatkan pengalaman belajar yang lebih menarik dan variatif. Teknologi memungkinkan guru PAI menghadirkan materi agama dengan cara yang lebih visual dan kontekstual, sehingga peserta didik lebih mudah memahami konsep-konsep abstrak dalam ajaran Islam. Selain itu, teknologi membuka peluang pembelajaran yang fleksibel, individual, dan dapat dilakukan kapan saja, sesuai kebutuhan peserta didik. Integrasi digital dalam pembelajaran PAI bukan hanya upaya mengikuti perkembangan zaman, tetapi juga strategi untuk membuat nilai-nilai Islam tetap relevan dengan gaya hidup modern. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi perlu dioptimalkan sebagai bagian dari inovasi pembelajaran PAI.

Inovasi pembelajaran juga dapat dilakukan melalui experiential learning, yaitu pembelajaran yang menekankan pengalaman langsung sebagai sarana menguatkan nilai dan karakter. Abdullah (2020) menjelaskan bahwa praktik ibadah, simulasi akhlak, kunjungan masjid, dan kegiatan layanan sosial merupakan metode efektif untuk membangun kesadaran spiritual peserta didik. Dengan mengalami secara langsung, peserta didik lebih mudah memahami hakikat ajaran Islam dan

merasakan manfaatnya dalam kehidupan nyata. Pendekatan berbasis pengalaman juga memperkuat aspek emosional, karena peserta didik terlibat secara fisik dan sosial dalam kegiatan yang memiliki nilai keagamaan. Selain itu, experiential learning dapat memupuk empati, kemandirian, dan tanggung jawab melalui interaksi sosial yang bermakna. Oleh karena itu, model ini sangat sesuai diterapkan dalam PAI untuk menanamkan karakter mulia secara lebih efektif.

Penguatan pendidikan karakter melalui strategi pembelajaran inovatif menjadi semakin relevan mengingat meningkatnya tantangan moral yang dihadapi generasi muda. Kamaluddin (2022) menegaskan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam PAI harus dilakukan dengan melibatkan peserta didik secara aktif dalam kegiatan reflektif, kolaboratif, dan aplikatif. Karakter tidak dapat terbentuk hanya melalui ceramah, tetapi harus ditanamkan melalui pembiasaan, keteladanan, dan keterlibatan aktif peserta didik dalam kegiatan positif. Strategi inovatif membantu peserta didik menginternalisasi nilai-nilai Islam seperti kejujuran, disiplin, tanggung jawab, toleransi, dan kepedulian sosial. Selain itu, pendekatan ini dapat menumbuhkan keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan demikian, pembelajaran PAI yang inovatif menjadi sarana penting dalam membentuk karakter mulia pada peserta didik di tengah perkembangan zaman yang cepat.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa inovasi strategi pembelajaran dalam PAI merupakan kebutuhan mendesak untuk menjawab dinamika pendidikan abad 21. Berbagai pendekatan seperti PjBL, PBL, blended learning, dan experiential learning terbukti mampu meningkatkan kompetensi akademik, kemampuan berpikir kritis, serta karakter peserta didik. Artikel ini menyajikan kajian literatur komprehensif terkait strategi-strategi tersebut untuk membantu guru, peneliti, dan lembaga pendidikan merancang pembelajaran PAI yang lebih kreatif dan efektif. Guru PAI diharapkan mampu mengembangkan profesionalisme pedagogik agar dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan zaman. Selain itu, inovasi pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta didik dalam mempelajari ajaran Islam secara lebih mendalam. Dengan demikian, pengembangan strategi pembelajaran inovatif merupakan langkah penting untuk menguatkan peran PAI dalam membentuk generasi yang religius, kompeten, dan berakhlak mulia.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (*library research*) yang bertujuan menghimpun, menelaah, dan menganalisis berbagai sumber ilmiah terkait strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang inovatif. Langkah pertama dalam penelitian ini adalah proses identifikasi sumber, yaitu mengumpulkan literatur dari jurnal nasional terakreditasi, jurnal internasional bereputasi, prosiding ilmiah, serta buku-buku teks yang relevan dengan kajian pendidikan Islam dan pedagogi abad 21. Sumber-sumber tersebut dipilih karena dianggap mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan strategi pembelajaran PAI dalam konteks modern.

Selanjutnya, dilakukan penetapan kriteria seleksi untuk memastikan relevansi dan kualitas literatur yang digunakan. Kriteria tersebut meliputi fokus pada artikel yang membahas strategi pembelajaran PAI, memuat inovasi pembelajaran, serta terkait dengan penguatan pendidikan karakter peserta didik. Selain itu, literatur yang digunakan dibatasi pada karya ilmiah yang diterbitkan dalam rentang waktu 2014–2024 agar temuan penelitian tetap mutakhir dan sesuai dengan perkembangan pendidikan kontemporer. Kriteria ini membantu memastikan bahwa setiap referensi yang dianalisis memiliki keterkaitan langsung dengan tujuan penelitian.

Tahap berikutnya adalah analisis data menggunakan teknik *content analysis*. Teknik ini dilakukan dengan menelaah isi setiap literatur, mengidentifikasi gagasan utama, serta mengelompokkan temuan berdasarkan beberapa tema sentral, yaitu strategi pembelajaran inovatif, penguatan kompetensi peserta didik, pembentukan karakter, dan efektivitas implementasi pembelajaran PAI. Proses analisis ini memungkinkan peneliti memahami pola, kesamaan, serta perbedaan antar literatur sehingga memudahkan dalam menarik makna dan kesimpulan teoretis.

Tahap terakhir adalah sintesis hasil analisis, yaitu menyatukan berbagai temuan dari literatur yang berbeda menjadi suatu pemahaman utuh. Pada tahap ini, temuan-temuan literatur dibandingkan, diinterpretasi, dan dirumuskan menjadi rekomendasi yang dapat digunakan sebagai acuan dalam pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih inovatif, kontekstual, dan efektif. Melalui proses sintesis ini, penelitian menghasilkan kerangka pemikiran komprehensif yang dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis bagi guru, peneliti, dan lembaga pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pembelajaran Berbasis Proyek (Project-Based Learning)

Model Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL) dalam Pendidikan Agama Islam terbukti mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna karena peserta didik terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi suatu kegiatan religius. Menurut Fathurrahman & Lestari (2023) aktivitas seperti pembuatan video dakwah, kampanye akhlak digital, dan aksi sosial menumbuhkan kreativitas serta rasa kepemilikan terhadap proses belajar. Pembelajaran seperti ini menyajikan situasi nyata yang mendorong siswa menghubungkan nilai keislaman dengan persoalan kehidupan sehari-hari.

Selain itu, PjBL juga meningkatkan kemampuan kolaboratif siswa. Rahimah & Sutardi (2022) menyebutkan bahwa kerja kelompok dalam proyek keagamaan memicu interaksi positif, saling menghargai pendapat, dan pembagian tugas yang proporsional. Keterlibatan kelompok membuat peserta didik belajar bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kolektif yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar. Maka, aspek sosial seperti kepedulian, empati, dan toleransi muncul secara alami dalam proses pengerjaan proyek.

Dampak lain dari penerapan PjBL adalah meningkatnya pemahaman nilai Islam secara aplikatif. Zainuddin (2024) menemukan bahwa ketika peserta didik mempraktikkan pesan moral dalam proyek nyata, proses internalisasi nilai berlangsung lebih cepat dibandingkan metode ceramah. Siswa tidak hanya memahami konsep akhlak secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya melalui tindakan langsung. Dengan demikian, PjBL menjadi strategi penting dalam mewujudkan pembelajaran PAI yang aktif, kreatif, dan relevan.

b. Problem-Based Learning (PBL)

Model Problem-Based Learning (PBL) efektif digunakan dalam pembelajaran PAI karena memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berpikir kritis terhadap persoalan moral, sosial, dan spiritual yang muncul di lingkungan sekitar. Munawwar & Hamdani (2023) menjelaskan bahwa pemberian masalah kontekstual seperti penyalahgunaan media sosial, pergaulan bebas, dan etika digital membantu siswa melihat relevansi ajaran Islam dengan tantangan modern. Pendekatan ini membuat peserta didik lebih aktif dalam mengamati, mendiskusikan, dan merumuskan penyelesaian masalah.

Selain itu, PBL memperkuat kemampuan analitis siswa dalam mengambil keputusan berdasarkan prinsip syariat. Rohayati (2022) menegaskan bahwa

diskusi kelas yang berfokus pada pencarian dalil Al-Qur'an dan hadis mendorong siswa memahami landasan hukum dalam memutuskan sikap tertentu. Dengan demikian, proses belajar tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga transformasional karena membentuk pola pikir Islami yang rasional dan bertanggung jawab.

PBL juga meningkatkan kemampuan komunikasi dan argumentasi siswa. Hafizh & Kartiningsih (2024) menunjukkan bahwa kegiatan presentasi solusi mendorong peserta didik menyampaikan pendapat dengan sopan, terstruktur, dan berdasarkan nilai agama. Penguatan kemampuan ini sangat penting dalam menghadapi era informasi yang menuntut siswa mampu berpikir kritis sekaligus menjaga etika dakwah. Dengan demikian, PBL menjadi model pembelajaran yang relevan dalam membangun kecakapan abad ke-21 berbasis nilai Islam.

c. Blended Learning dan Teknologi Digital

Integrasi teknologi digital dalam pembelajaran PAI memberikan fleksibilitas dan variasi media yang mampu meningkatkan motivasi siswa. Sulaeman & Najma (2023) menemukan bahwa penggunaan platform e-learning, video interaktif, dan kuis digital meningkatkan partisipasi siswa karena mereka merasa belajar melalui cara yang lebih modern dan menarik. Teknologi memungkinkan penyampaian materi yang lebih visual dan mudah dipahami, terutama pada topik akidah dan ibadah.

Selain itu, blended learning memberi kesempatan bagi guru untuk mengombinasikan metode tatap muka dengan pembelajaran daring yang lebih mandiri. Ardiyansah (2022) menjelaskan bahwa perpaduan ini membuat siswa dapat mengulang materi kapan saja, sehingga pemahaman konsep semakin kuat. Fleksibilitas tersebut juga membantu guru menyesuaikan kebutuhan belajar siswa yang memiliki kecepatan dan gaya belajar berbeda. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih inklusif dan adaptif.

Penerapan teknologi digital juga memperluas akses terhadap literatur dan referensi keagamaan. Nafisah & Rahadi (2024) mengungkapkan bahwa siswa yang terbiasa mencari dalil, tafsir, atau penjelasan fiqh melalui aplikasi digital memiliki literasi keagamaan lebih tinggi. Kemampuan menyeleksi informasi dari internet juga menjadi keterampilan penting dalam menghadapi maraknya misinformasi keagamaan. Blended learning, karena itu, memberikan kontribusi nyata terhadap penguatan pemahaman PAI secara komprehensif.

d. Pendekatan Saintifik

Pendekatan saintifik dalam PAI mendorong siswa untuk belajar secara sistematis melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan mengomunikasikan. Juwita & Rahmansyah (2023) menunjukkan bahwa proses ini menumbuhkan rasa ingin tahu yang tinggi pada peserta didik, terutama ketika mempelajari fenomena akhlak dalam kehidupan sosial. Peserta didik juga terdorong untuk tidak menerima informasi begitu saja tanpa analisis yang matang.

Selain itu, pendekatan saintifik membantu siswa membangun pemahaman ilmiah terhadap ajaran Islam. Fahrudin (2022) menjelaskan bahwa kegiatan eksperimen sederhana, seperti simulasi ibadah atau pengamatan perilaku sosial, membuat siswa memahami bahwa ajaran agama memiliki dasar logis dan dapat dipraktikkan melalui prosedur yang jelas. Hal ini memperkuat keyakinan dan keterampilan berpikir sistematis siswa.

Pendekatan saintifik juga melatih siswa menyampaikan gagasan secara runtut dan berbasis data. Rahmani & Hilman (2024) menemukan bahwa kegiatan presentasi hasil pengamatan meningkatkan kemampuan komunikasi ilmiah sekaligus menumbuhkan kepercayaan diri. Proses umpan balik juga memungkinkan siswa memperbaiki cara berpikir agar lebih objektif. Dengan demikian, pendekatan saintifik menjadi strategi efektif untuk membangun pemikiran kritis dalam bingkai nilai Islami.

e. Experiential Learning dan Pembelajaran Kontekstual

Pembelajaran berbasis pengalaman (*experiential learning*) memungkinkan peserta didik menginternalisasi ajaran agama melalui praktik langsung. Indriyani & Mustakim (2023) menegaskan bahwa kegiatan seperti praktik wudu, salat, atau zikir membuat siswa lebih memahami makna ibadah karena dilakukan secara nyata. Pengalaman ini memberikan kesan mendalam yang sulit diperoleh dari metode ceramah.

Selain praktik ibadah, kegiatan kunjungan ke masjid, lembaga sosial, atau lingkungan masyarakat juga memberikan konteks nyata terhadap nilai-nilai PAI. Syafrudin (2022) menyebutkan bahwa pengalaman melihat langsung kegiatan sosial seperti pembagian zakat atau pelayanan masyarakat membentuk empati dan tanggung jawab sosial siswa. Interaksi tersebut meningkatkan kesadaran bahwa ajaran Islam bersifat aplikatif dan berdampak sosial.

Pembelajaran kontekstual juga memudahkan siswa menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan sehari-hari. Laily & Santoso (2024) menemukan bahwa diskusi tentang kasus nyata misalnya perilaku konsumtif, bullying, atau solidaritas

sosial membantu siswa memahami penerapan nilai akhlak secara relevan. Dengan demikian, experiential learning memperkuat pemahaman sekaligus membentuk karakter yang sesuai tuntunan agama.

f. Penguatan Karakter Berbasis Nilai Islam

Penguatan karakter berbasis nilai Islam menjadi fondasi utama dalam seluruh model pembelajaran PAI. Hidayat & Maftuha (2023) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran inovatif yang melibatkan aktivitas kolaboratif dan reflektif dapat menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, dan etika sosial. Nilai-nilai tersebut muncul secara alami ketika siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu, pembelajaran aktif juga memberikan dampak afektif lebih kuat dibanding metode konvensional. Rohimah & Salim (2022) menyatakan bahwa kegiatan yang melibatkan pengalaman langsung membuat siswa merasakan makna ibadah dan akhlak secara emosional, bukan sekadar memahami teori. Hal ini memberikan pengaruh jangka panjang terhadap pembentukan karakter mulia.

Model pembelajaran inovatif juga membantu mengembangkan spiritualitas siswa. Azhar & Farihin (2024) menunjukkan bahwa refleksi diri, praktik ibadah, dan keterlibatan dalam kegiatan sosial meningkatkan kualitas religiusitas dan integritas. Dengan demikian, penguatan karakter berbasis nilai Islam menjadi tujuan utama sekaligus hasil nyata dari penerapan model-model pembelajaran modern dalam PAI.

4. KESIMPULAN

Studi literatur ini menegaskan bahwa inovasi strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik. Pendekatan seperti Project-Based Learning, Problem-Based Learning, blended learning, experiential learning, serta pendekatan saintifik terbukti menjadikan pembelajaran lebih interaktif, kontekstual, dan sesuai kebutuhan perkembangan zaman. Melalui strategi-strategi ini, peserta didik tidak hanya memahami konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya melalui pengalaman langsung, pemecahan masalah, dan pemanfaatan teknologi. Keaktifan siswa dalam mengelola informasi, berdiskusi, serta melakukan refleksi diri menunjukkan bahwa pembelajaran PAI yang inovatif mampu memperkuat literasi keagamaan dan relevansinya dengan realitas sosial.

Selain peningkatan kompetensi akademik, inovasi pembelajaran PAI juga berperan penting dalam memperkuat pendidikan karakter berbasis nilai Islam. Guru

PAI dituntut untuk senantiasa kreatif dalam mengembangkan pendekatan yang selaras dengan perkembangan teknologi dan tantangan global, sehingga pembelajaran tidak berhenti pada penyampaian pengetahuan, tetapi turut membentuk spiritualitas, integritas, empati, dan tanggung jawab peserta didik. Dengan demikian, penerapan strategi pembelajaran PAI yang inovatif merupakan kebutuhan mendesak untuk mewujudkan generasi yang kompeten, religius, dan berakhlak mulia. Melalui integrasi metode modern dan nilai-nilai Islami, pendidikan agama mampu menjadi pilar penting dalam mencetak peserta didik yang siap menghadapi dinamika kehidupan abad 21.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. (2020). Pendidikan lingkungan berbasis komunitas dalam perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(2), 145–160.
- Ahmad, L., & Yusuf, R. (2021). Islamic ethical values in business and entrepreneurship education. *Journal of Islamic Economics Studies*, 7(1), 55–72.
- Ardiyansah, F. (2022). Implementasi Blended Learning dalam Penguatan Literasi Keagamaan. Pustaka Mandiri.
- Arifianto, S. (2020). Pendidikan karakter dan tantangan globalisasi. Pustaka Mandiri.
- Azhar, M., & Farihin, R. (2024). *Spiritual Development in Islamic Education Practices*. Darussalam Press.
- Clayton, S., & Myers, G. (2015). *Conservation psychology: Understanding and promoting human care for nature*. Wiley-Blackwell.
- Darussalam, A., & Kurniawan, D. (2022). Strategi guru PAI dalam membentuk perilaku hemat dan peduli lingkungan pada siswa. *Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial*, 14(2), 112–123.
- Fahrudin, A. (2022). *Scientific Approach in Islamic Religious Learning*. Al-Hikmah Publishing.
- Fathurrahman, R., & Lestari, E. (2023). *Project-Based Learning in Islamic Education*. Insan Cendekia Press.
- Fauzannur, F., & Muslimah, M. (2024). Peran guru PAI dalam pembentukan karakter siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(2).
- Hafizh, M., & Kartiningsih, N. (2024). *Communication Skills in Islamic Problem Solving*. Nuansa Edukasi.

- Handayani, S., & Maulana, R. (2022). Kesiapan generasi muda menghadapi bonus demografi: Tinjauan dari perspektif pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 14(2), 112–123.
- Hidayat, A., & Maftuha, S. (2023). *Character Education Through Active Learning in PAI*. Harapan Bangsa Press.
- Indriyani, T., & Mustakim, I. (2023). *Experiential Learning dalam Pembelajaran Ibadah*. Media Ilmu.
- Juwita, N., & Rahmansyah, D. (2023). *Penerapan Pendekatan Saintifik dalam PAI*. Citra Santika Press.
- Kamaluddin, R. (2022). Integrasi pendidikan lingkungan dalam kurikulum PAI: Analisis kebijakan dan implementasi. *Jurnal Kurikulum Islam*, 10(1), 33–47.
- Laily, R., & Santoso, D. (2024). *Contextual Islamic Education Practices*. Mandiri Pustaka.
- Lubis, H. (2022). Penerapan project-based learning dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan kreativitas. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 8(1), 21–35.
- Munawwar, R., & Hamdani, M. (2023). *Problem-Based Learning Approach in Islamic Studies*. Cahaya Umat Press.
- Nafisah, S., & Rahadi, L. (2024). *Digital Literacy in Islamic Learning*. Pustaka Ilmiah.
- Rahayati, P. (2022). *Critical Thinking Skills in Islamic Problem Solving*. Al-Furqan Publishing.
- Rahimah, Y., & Sutardi, A. (2022). *Collaborative Learning in Islamic Religious Education*. An-Nur Press.
- Rahmani, L., & Hilman, A. (2024). *Scientific Communication in Islamic Education*. Akademika Press.
- Rohimah, S., & Salim, N. (2022). *Emotional Impact of Active Learning in PAI*. Nusantara Edukasi.
- Saputra, E. E. (2024). Pengembangan keterampilan sosial siswa sekolah dasar dalam konteks pendidikan multikultural pada mata pelajaran IPS. *SEMESTA: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 2(3), 158–164.
- Saputra, E. E., Sisi, L., Pratama, M. D., & Jusman, J. (2024). Pengaruh kecerdasan emosional terhadap interaksi sosial peserta didik di sekolah dasar. *Journal of Education Sciences: Fondation & Application*, 3(2), 70–82.
- Saputra, E. E., Veronika, F., & Wulandari, S. (2024). Studi literatur: Eksplorasi pembelajaran IPA berbasis lingkungan untuk mendorong kesadaran

Ahmad Muhyidin, As'adurrofiq, Iqlilul Amin, *Strategi Pembelajaran PAI Yang Inovatif Untuk Meningkatkan Kompetensi Dan Karakter Peserta Didik*, Vol 1 No 9

lingkungan pada anak. *Indonesian Journal of Innovation Science and Knowledge*, 1(1), 21–34.

Sulaeman, H., & Najma, U. (2023). *Digital Transformation in Islamic Education*. Cahaya Pendidikan.

Syafruddin, A. (2022). *Kontekstualisasi Pembelajaran Sosial dalam PAI*. Mitra Ilmu Press.

Zainuddin, F. (2024). *Internalization of Islamic Values Through Project Learning*. Madani Press.